

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat dipahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Syamsudin dan Damaianti 2006:14). Adapun Sugiyono (2007: 2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan suatu masalah yang dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan logis, serta terencana. Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode kuasiekspresimen atau eksperimen semu. Penulis mengambil metode ini karena untuk mengujicobakan suatu teknik pembelajaran, apakah teknik itu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis atau tidak, untuk dijadikan sebuah alternatif pembelajaran di kelas.

3.1.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen semu (*pre experimental design* atau *quasi experiment*). *Pre experimental design*

atau *quasi experiment* atau eksperimen semu yaitu jenis eksperimen yang dianggap belum baik karena belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertulis (Arikunto, 2006:84). Metode ini merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui manipulasi variabel independen (misalnya *treatment*, *stimulus*, kondisi) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi tersebut (Subana dan Sudrajat, 2001:95 dalam Nurjanah, 2006:28).

Dalam penelitian ini, sampel merupakan kelas eksperimen yaitu kelas yang pembelajarannya menerapkan teknik bercerita berpasangan. Berdasarkan hal tersebut, desain yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
Eksperimen (E)	O_1	X	O_2

Keterangan :

E = kelas eksperimen

O_1 = tes awal (prates)

O_2 = tes akhir (pascates)

X = perlakuan pembelajaran dengan menerapkan teknik bercerita berpasangan

3.1.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:38). Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:39).

Jenis variabel dalam penelitian ini adalah

- 1) variabel bebas adalah teknik bercerita berpasangan
- 2) variabel terikat adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi

3.2 Sumber dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek asal pemerolehan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah populasi dan sampel.

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah keseluruhan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebagai subjeknya. Kelas X SMA Negeri 14 Bandung memiliki 8 kelas yang berjumlah 334 siswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Arikunto (2006:133) ada beberapa cara pengambilan sampel penelitian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sampel Random atau Sampel Acak, Sampel Campur;
- 2) Sampel Berstrata atau *Stratified Sample*;
- 3) Sampel wilayah atau *Area Probability Sample*;
- 4) Sampel Proporsi atau *Propotional Sample*, atau Sampel Imbangan;
- 5) Sampel Bertujuan atau *Purposive Sample*;
- 6) Sampel Kuota atau *Quota Sample*;
- 7) Sampel Kelompok atau *Cluster Sample*; dan
- 8) Sampel Kembar atau *Double Sample*.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih cara pertama untuk pengambilan sampel, yaitu sampel random atau sampel acak. Pengambilan sampel berdasarkan cara sampel random dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu undian (untung-untungan), ordinal (tingkatan sama), dan menggunakan tabel bilangan random (Arikunto, 2006:136). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu cara yang dianggap paling mudah untuk mengambil sampel, yaitu dengan cara undian (untung-untungan). Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah menuliskan nomor subjek pada kertas kecil (satu nomor untuk setiap satu kertas) kemudian mengambil satu dari gulungan kertas tersebut. Kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subjek sampel penelitian.

Berdasarkan langkah yang telah dilakukan peneliti di atas, dapat ditetapkan bahwa siswa SMA Negeri 14 Bandung kelas X yaitu kelas X-B sebanyak 35 siswa sebagai kelas yang dijadikan sampel penelitian yang telah dipilih terlebih dahulu tanpa membedakan antara kelas unggulan atau pun kelas biasa.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 14 Bandung bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik bercerita berpasangan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Penulis menggunakan metode eksperimen semu atau kuasieksperimen sebagai alat untuk memonitor perkembangan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada proses pembelajaran di kelas. Tujuan utama penelitian eksperimen semu ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi serta memberikan alternatif penggunaan teknik pengajaran untuk guru guna meningkatkan hasil proses belajar mengajar.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan untuk mengetahui kemampuan siswa. Data-data diperoleh dari siswa dengan cara pengumpulan data-data yang berupa karangan narasi sebelum dan sesudah pemberian teknik bercerita

berpasangan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

1. Uji coba

Penulis mengajukan bahan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan.

2. Tes

Arikunto (2006: 150) mengutarakan pengertian tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes digunakan sebanyak dua kali yaitu prates dan pascates. Prates dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sebelum diberikan perlakuan dan pascates dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah diberikan perlakuan teknik bercerita berpasangan.

3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Setelah dilakukan penelitian melalui kegiatan belajar mengajar menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan di kelas eksperimen yaitu kelas X-B SMAN 14 Bandung maka diperoleh sejumlah data. Data tersebut merupakan data hasil evaluasi kemampuan menulis karangan narasi siswa yang berupa prates dan pascates.

Pengolahan data yang dilakukan bertujuan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan bermakna. Subana dan Sudrajat (dalam Megasari, 2007: 40) mengatakan bahwa proses penganalisisan data meliputi tiga tahap, yaitu pencacahan, pengolahan, dan penafsiran. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Mengolah skor prates dan pascates siswa yang dilakukan oleh tiga penilai.

Data tersebut diolah dengan rumus:

$$N = \frac{STS}{STI} \times SN$$

(Siregar dalam Rukiyah, 2007:42)

Keterangan:

- N = Nilai
- STS = Skor Total Siswa
- STI = Skor Total Ideal
- SN = Standar Nilai

2. Menghitung mean dari data distribusi tunggal setiap kelompok

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Nurgiyantoro, 2001:361)

Keterangan:

- \bar{X} = rata-rata
- $\sum X$ = jumlah seluruh skor
- N = jumlah subjek

3. Menguji reliabilitas antarpemimbang dengan menggunakan rumus berikut:

$$rtt = \frac{Vt - Vkk}{Vt}$$

Vt

(Subana dalam Rukiyah, 2007:42)

4. Melakukan uji normalitas prates dan pascates masing-masing kelompok dan menafsirkannya ke dalam t tabel dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fh - fo)^2}{fo}$$

(Arikunto, 2006:318)

5. Menghitung korelasi nilai prates dan pascates dengan langkah-langkah:

- 1) Mencari rata-rata uji awal dengan rumus:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N}$$

(Arikunto, 2006:275)

- 2) Mencari rata-rata uji akhir dengan rumus:

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N}$$

(Arikunto, 2006:275)

- 3) Mencari rata-rata deviasi dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

(Arikunto, 2006:307)

- 4) Mencari kuadrat deviasi dengan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \left(\frac{\sum d^2}{N} \right)$$

(Arikunto, 2006:308)

- 5) Mencari koefisien t dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006:306)

- 6) Mencari derajat kebebasan dengan rumus:

$$d.b. = N-1$$

(Arikunto, 2006:307)

- 7) Melihat t tabel dengan taraf signifikansi 1% dan taraf kepercayaan 95%
- 8) Menguji signifikansi koefisien t dengan ketentuan:
 - a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima atau hipotesis kerja ditolak;
 - b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol ditolak atau hipotesis kerja diterima (Arikunto dalam Sudrajat, 1997:49).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan penelitian itu sendiri.

Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Instrumen pembelajaran

Instrumen pembelajaran yakni berupa rencana pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam proses berlangsungnya proses pembelajaran.

2) Lembar evaluasi tes menulis narasi

Lembar evaluasi bertujuan untuk mengetahui ada peningkatan atau tidaknya kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan. Penilaian hasil tes menulis siswa dilakukan dengan sistem pemberian skor nilai maksimum 100 dengan menggunakan skala penilaian 1-5 pada setiap aspek yang dinilai dalam karangan. Agar lebih jelas, skala penilaian ditulis dalam format sebagai berikut.

Tabel 3.2
Aspek Penilaian Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek penilaian	Rentang nilai	Bobot	Skor
1.	Ciri kenarasian			
	a. Pemilihan tokoh	1-5	2	
	b. Pengembangan latar	1-5	2	
	c. Kausalitas peristiwa	1-5	3	
	d. Konsistensi sudut pandang	1-5	2	
2.	Struktur karangan			
	a. Kesesuaian tema dengan judul	1-5	1	
	b. Kohesivitas tulisan	1-5	3	
3.	Kebahasaan			
	a. Diksi	1-5	1	
	b. Struktur kalimat	1-5	1	
	c. Ejaan	1-5	1	

Deskripsi penilaian secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Ciri kenarasian

a. Pemilihan tokoh

(5) tokoh cerita yang dimunculkan tergambar memiliki karakter yang sangat kuat

(4) tokoh cerita yang dimunculkan memiliki karakter yang kuat

- (3) tokoh cerita yang dimunculkan memiliki karakter yang cukup kuat
- (2) tokoh cerita yang dimunculkan memiliki karakter yang kurang tepat
- (1) tokoh dalam cerita tidak ditampilkan sama sekali

b. Pengembangan latar

- (5) latar yang diambil dari setiap peristiwa digambarkan dengan sangat jelas dan mendukung cerita
- (4) latar yang diambil dari setiap peristiwa digambarkan dengan jelas dan mendukung cerita.
- (3) penggambaran latar dalam setiap peristiwa cukup jelas, tetapi kurang mendukung cerita
- (2) latar yang diambil dalam setiap peristiwa kurang jelas dan terbatas
- (1) sama sekali tidak menggambarkan latar dalam setiap peristiwa

c. Kausalitas peristiwa

- (5) rangkaian peristiwa dalam cerita berpola sangat teratur dan sangat lengkap, mulai dari pengenalan tokoh, pengenalan konflik, sampai penyelesaian konflik
- (4) rangkaian peristiwa berpola teratur dan lengkap sampai pada penyelesaian konflik
- (3) rangkaian peristiwa kurang teratur tetapi lengkap
- (2) rangkaian peristiwa kurang teratur dan kurang lengkap
- (1) rangkaian peristiwa benar-benar tidak beraturan

d. Konsistensi sudut pandang

- (5) pengarang menampilkan pelaku dalam pemaparan cerita sangat konsisten dan jelas
- (4) pengarang menampilkan pelaku dengan pemaparan cerita yang konsisten dan cukup jelas
- (3) pengarang memaparkan pelaku dalam cerita konsisten tetapi kurang jelas
- (2) pengarang memaparkan pelaku dalam cerita beralih-alih dan kurang jelas
- (1) pemaparan pengarang tidak jelas, sulit dipahami, dan tidak konsisten

2. Struktur karangan

a. Kesesuaian tema dengan judul

- (5) judul karangan sangat sesuai dengan tema karangan dan menarik
- (4) judul karangan sesuai dengan tema dan menarik
- (3) judul karangan sesuai dengan tema, tetapi kurang menarik
- (2) judul karangan kurang sesuai dan kurang menarik
- (1) judul benar-benar menyimpang dari tema

b. Kohesivitas tulisan

- (5) tidak terdapat kesalahan, rangkaian tulisan pada setiap paragraf saling berhubungan dengan pengembangan isi gagasan dan dapat dipahami

(4) setiap paragraf saling terkait, pengembangan isi gagasan baik dan dapat dipahami

(3) ada dua paragraf yang tidak berhubungan, tetapi pengembangannya cukup baik dan dapat dipahami

(2) lebih dari dua paragraf yang tidak berkaitan dan pengembangannya kurang baik dan kurang dapat dipahami

(1) paragraf tidak beraturan dan tidak dapat dipahami

3. Kebahasaan

a. Diksi

(5) penggunaan diksi dalam kalimat sangat tepat dan dapat dipahami, juga tidak terdapat kesalahan

(4) ada sedikit kesalahan dalam penggunaan diksi, tetapi masih dapat dipahami maknanya

(3) penggunaan diksi dalam kalimat kurang tepat tetapi cukup dapat dipahami maknanya

(2) diksi yang digunakan dalam kalimat kurang tepat dan maknanya pun kurang dapat dipahami

(1) tidak menguasai kosa kata

b. Struktur kalimat

(5) seluruh kalimat mempunyai pola yang sangat teratur dan efektif, tidak terjadi kesalahan

(4) pola kalimat teratur dan efektif, terjadi beberapa kesalahan namun tidak begitu berarti

(3) terjadi kesalahan lebih dari tiga kalimat yang kurang teratur dan kurang efektif namun masih dapat dipahami

(2) banyak terjadi kesalahan pola kalimat sehingga kurang efektif dan kurang dapat dipahami

(1) pola kalimat dalam karangan tidak efektif dan acak-acakan

c. Ejaan

(5) tidak terdapat kesalahan dalam penerapan ejaan dan tanda baca

(4) penerapan tanda baca baik, menguasai aturan penulisan, tetapi sedikit terdapat kesalahan

(3) ejaan dan tanda bacayang digunakan cukup baik, tetapi terdapat kesalahan yang cukup berarti

(2) ejaan dan tanda baca kurang baik, terdapat kesalahan yang dapat mengaburkan makna

(1) banyak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca

3.5 Perencanaan Pembelajaran

3.5.1 Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran sangat penting untuk dirumuskan terlebih dahulu karena persiapan pembelajaran sangat mempengaruhi proses kelancaran kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang bersifat eksperimen ini merupakan model pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik bercerita berpasangan. Melalui penelitian ini, penulis melakukan lima tahapan yang akan diuraikan di bawah ini.

3.5.1.1 Perumusan Tujuan

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai oleh seseorang. Tujuan pembelajaran khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat menentukan karakteristik paragraf narasi.
- 2) Siswa mampu mendaftarkan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan narasi.
- 3) Siswa mampu menyusun paragraf narasi terutama narasi sugestif atau fiksi (dapat berupa cerpen) berdasarkan kisah pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain.
- 4) Siswa mampu menyusun paragraf narasi berdasarkan tema atau topik yang telah ditentukan.

3.5.1.2 Perumusan Bahan Pembelajaran

Perumusan bahan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar pembelajaran yang penulis pilih sebagai materi pembelajaran adalah bahan pengajaran keterampilan menulis karangan narasi di kelas X-B. bahan tersebut diambil dari beberapa sumber yang relevan dengan kegiatan KBM. Di bawah ini merupakan materi dan bahan pembelajaran yang penulis ambil untuk pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan.

- 1) Materi pembelajaran
 - a) Pengertian karangan narasi
 - b) Contoh paragraf narasi
 - c) Ciri/karakteristik paragraf narasi

- d) Jenis-jenis karangan narasi
- e) Langkah-langkah menulis karangan narasi

2) Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran yang penulis ambil yakni dari buku sumber Drs. Ismail Marahimin yang berjudul Menulis Secara Populer, Penulis mengambil contoh karangan narasi agar dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai karangan narasi.

3.5.1.3 Penentuan Pembelajaran dan Alokasi waktu

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-3 Juni 2010 di kelas X-B sebagai kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu kelas eksperimen, penulis uraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3

Alokasi waktu

Kegiatan Belajar Mengajar	Alokasi waktu
Pertemuan I dan II	2X45 menit
a. Kegiatan awal	15 menit
b. Kegiatan inti	60 menit
c. Kegiatan akhir	15 menit

3.5.1.4 Penentuan Media Pembelajaran

Penentuan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebuah rekaman yang merupakan contoh karangan narasi yang diperdengarkan kepada siswa dengan cara membaginya menjadi dua bagian. Penulis menggunakan media tersebut sebagai suatu upaya untuk mempermudah

pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan.

3.5.1.5 Penetapan Alat Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi, oleh sebab itu evaluasi sangat menentukan keberhasilan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis melakukan evaluasi berupa tes tertulis.

Pelaksanaan tes dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu prates dan pascates. Prates bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum perlakuan dan pascates untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan.

3.5.1.6 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan persiapan akhir dalam proses kegiatan belajar mengajar, model dan isi satuan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum sekarang yakni kurikulum KTSP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 14 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : X/2

Alokasi waktu : 2x45 menit

Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar : 4.2. Menulis kisah pengalaman diri sendiri atau orang lain dalam bentuk naratif.

Indikator :

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif sugestif (fiksi) berdasarkan kisah pengalaman diri sendiri atau orang lain.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif
3. Mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi paragraf naratif.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendaftar 3 topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif sugestif (fiksi) berdasarkan pengalaman sendiri atau orang lain.
2. Siswa dapat menyusun kerangka peristiwa naratif.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf naratif.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian paragraf naratif

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Dalam karangan narasi terdapat alur cerita, tokoh, setting, dan konflik. Karangan narasi tidak memiliki kalimat utama. Karangan narasi disusun dengan merangkaikan peristiwa-peristiwa yang berurutan secara kronologis. Karangan narasi bertujuan agar pembaca diharapkan seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan.

2. Unsur-unsur paragraf naratif

a) Tema

Tema adalah ide yang mendasari sebuah cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memikirkan karya fiksi yang diciptakannya.

b) Latar

Latar atau setting adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita. Sebuah cerita harus jelas dimana berlangsungnya, kapan terjadi dan suasana serta keadaan ketika cerita berlangsung.

c) Penokohan

Dalam sebuah cerita tentu ada tokoh-tokoh yang menjalani peristiwa, baik itu tokoh yang memiliki peranan yang dominan atau tokoh yang hanya menjadi pelengkap. Semua tokoh dalam cerita ditampilkan oleh pengarang. Penampilan tokoh-tokoh inilah yang dimaksud dengan penokohan. Tokoh-tokoh tersebut bisa berwujud manusia atau makhluk yang sifatnya menyerupai manusia (seperti dalam dongeng).

d) Alur

Alur / plot adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

Alur meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

1. Pengantar adalah bagian cerita berupa lukisan, waktu, tempat, atau kejadian yang merupakan awal cerita.

2. Penampilan masalah adalah bagian yang menceritakan masalah yang dihadapi pelaku cerita.
3. Puncak ketegangan/klimaks adalah masalah dalam cerita sudah sangat gawat, konflik telah memuncak.
4. Ketegangan menurun/antiklimaks yaitu masalah telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang.
5. Penyelesaian/resolusi artinya masalah telah dapat diatasi atau diselesaikan.

e) Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan.

f) Amanat

Amanat adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.

3. Ciri/karakteristik paragraf naratif

- a) Adanya unsur perbuatan atau tindakan.
- b) Adanya unsur rangkaian waktu dan informatif.
- c) Menggunakan urutan waktu dan tempat yang berhubungan secara kausalitas.
- d) Terdapat unsur tokoh yang digambarkan dengan memiliki karakter atau perwatakan yang jelas.
- e) Terdapat latar tempat, waktu, dan suasana.
- f) Mempunyai alur atau plot.

4. Langkah-langkah menyusun paragraf naratif

Karangan narasi memiliki enam langkah (Rusyana dalam Megasari, 2007:23) sebagai berikut.

- a) Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.
- b) Menetapkan sasaran pembaca.
- c) Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- d) Membagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- e) Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- f) Menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

C. Metode Pembelajaran

1. inkuiri
2. tanya jawab
3. diskusi

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi waktu	Strategi/ metode
1	Pendahuluan a) Mengkondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek	15 menit	-ceramah

	<p>kehadiran siswa).</p> <p>b) Menyampaikan apersepsi.</p> <p>c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>d) Memberikan motivasi.</p>		
2	<p>Inti</p> <p>a) Guru memberikan penjelasan yang berhubungan dengan materi paragraf narasi.</p> <p>b) Guru membagikan contoh karangan narasi berupa cerpen.</p> <p>c) Siswa membaca contoh karangan kemudian bertanya jawab tentang unsur-unsur yang terdapat dalam karangan narasi.</p> <p>d) Guru membagi kelas menjadi dua bagian dengan cara membuat siswa berpasangan.</p> <p>e) Kelompok pertama mendengarkan teks bagian pertama yaitu bagian awal cerita yang telah direkam sebelumnya.</p> <p>f) Kelompok kedua menunggu giliran di luar kelas untuk kemudian menyimak teks bagian kedua yaitu bagian tengah hingga akhir cerita.</p>	60 menit	-diskusi -latihan

	<p>g) Setiap siswa mencatat kata-kata kunci dari teks yang telah mereka dengarkan.</p> <p>h) Setelah kedua kelompok selesai mendengarkan potongan karangan narasi, seluruh siswa kembali ke dalam kelas.</p> <p>i) Guru mengkondisikan kelas agar siswa dapat tertib lagi dan tidak ribut.</p> <p>j) Guru membagikan karangan narasi yang utuh yang telah diperdengarkan sebelumnya.</p> <p>k) Setiap kelompok saling menukarkan informasi yang berupa kata-kata kunci untuk dikembangkan menjadi karangan narasi yang utuh.</p> <p>l) Siswa mengembangkan potongan teks karangan yang telah dibagikan guru dengan menggunakan kata-kata kunci yang telah ditukarkan sebelumnya.</p> <p>m) Siswa bersama-sama dengan guru berdiskusi tentang karangan yang telah dibuat siswa dan membandingkan dengan karangan narasi utuh.</p>		
--	--	--	--

3	<p>Penutup</p> <p>a) Siswa bersama-sama dengan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.</p> <p>b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pengalamannya selama mengikuti proses pembelajaran.</p>	15 menit	<p>-tanya jawab -refleksi</p>
---	---	-------------	---------------------------------------

E. Sumber Belajar

1. BSE "*Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*"
2. Argumentasi dan Narasi oleh Gorys Keraf
3. Menulis Secara Populer oleh Drs. Ismail Marahimin

F. Penilaian

1. Teknik : diskusi dan pengayaan
2. Bentuk instrumen : tes tulis
3. Soal/instrument :
 - 1) Buatlah kerangka peristiwa dari karangan narasi yang berjudul
 - 2) Lengkapilah karangan narasi sugestif dengan kata-kata kunci yang telah didapatkan dari pasangan kalian. Perhatikan aspek-aspek berikut.
 - a) judul
 - b) penokohan
 - c) alur dan latar

- d) sudut pandang
- e) amanat
- f) diksi (ragam bahasa, arti kata dan gaya bahasa)
- g) ejaan

3.6 Analisis Hasil Menulis Siswa

Untuk mengatasi nilai kesubjektifan, penulis memerlukan tiga orang penguji untuk menilai hasil menulis karangan siswa. Adapun penguji yang akan menilai karangan tersebut harus mempunyai klasifikasi sebagai berikut.

1. Mengetahui dan paham atas kriteria penilaian karangan yang sudah ditetapkan.
2. Berpengalaman dalam menganalisis dan menilai hasil karangan.

Dengan kualifikasi penguji yang sudah ditentukan, penulis menunjuk tiga orang penguji untuk menilai karangan yaitu: Nani Septiani, Eny Martini, dan Heni Atmawati.